

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu kunci untuk mencapai cita-cita bangsa dalam membentuk warga negara yang bermutu. (Sahroni, 2019). Pada dasarnya, pendidikan menjadi salah satu proses transformasi nilai-nilai serta budaya. Generasi terdahulu sangat menjunjung tinggi nilai-nilai dan budaya yang memiliki pandangan baik hingga dilestarikan dan diwariskan untuk generasi selanjutnya (Abdullah dkk., 2020). Pendidikan yang baik harus seimbang antara melestarikan nilai-nilai dan budaya yang berharga dari masa lalu dengan memungkinkan perkembangan dan adaptasi untuk menghadapi perubahan zaman di masa yang akan datang. Berdasarkan pernyataan tersebut, pendidikan tidak hanya memberikan keterampilan akademis, tetapi juga membentuk karakter, moralitas, etika, dan rasa tanggung jawab individu terhadap lingkungannya agar mampu bertahan pada setiap tantangan yang ada di era modernisasi seperti sekarang ini.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan karakter bangsa adalah bagian yang sangat penting dan tidak boleh dipisahkan dari dunia pendidikan untuk membangun karakter bangsa baik melalui pendidikan formal maupun non formal (Mukrimaa et al., 2016). Proses penanaman nilai – nilai karakter bangsa mampu menjadikan siswa menjadi sosok generasi bangsa yang tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan, akan tetapi juga

mempunyai akhlak yang mencerminkan nilai-nilai luhur yang diajarkan oleh pendidikannya. Karena nilai – nilai karakter merupakan ciri khas perilaku kolektif bangsa yang terlihat pada kesadaran, pemahaman, perasaan, serta perilaku berbangsa dan bernegara sebagai hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa serta olah dari raga individu atau sekelompok individu (Dharmawan, 2014). Dalam hal ini, pendidikan karakter sangat penting sebab kualitas dari setiap individu dapat terlihat melalui karakternya. Karakter juga menentukan tentang cara seseorang membuat keputusan, menentukan sikap, perkataan, dan tindakan (Siswinarti, 2017). Dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sesuatu yang melekat dan menjadi identitas seseorang sehingga membentuk ciri khas dirinya sendiri. Melalui karakter, setiap individu mampu dibedakan dari identitas individu lainnya.

Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan karakter bangsa. Termasuk juga dengan membuat berbagai kebijakan di bidang pendidikan. Salah satu kebijakannya yaitu dapat dipelajari dari visi misi yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang dikembangkan dari karakter bangsa meliputi nilai- nilai yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli terhadap lingkungan, peduli sosial serta bertanggung jawab (Permendikbud, 2018). Adapun nilai karakter bangsa yang diutamakan tercantum dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 pasal 2 ayat (2) tentang penguatan

pendidikan karakter yaitu karakter utama yang diusahakan dalam pengembangan jiwa setiap peserta didik di Indonesia dalam perwujudan pelajar Indonesia sebagai belajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai - nilai ini antara lain yaitu nilai religius, nilai nasionalisme, nilai mandiri, nilai gotong royong dan nilai integritas (Permendikbud, 2018). Kelima nilai tersebut dapat diimplementasikan dan dikuatkan di institusi pendidikan yaitu sekolah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan undang-undang tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan oleh pendidik pada peserta didiknya, namun lebih dari itu bahwa melalui pendidikan terdapat suatu proses dalam membentuk karakter agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Untuk mendukung fungsi dan tujuan pendidikan nasional, terdapat 3 misi utama pendidikan, di antaranya adalah “*Transfer of Knowledge* (pewarisan pengetahuan), *Transfer of Culture* (pewarisan budaya), serta *Transfer of Value* (pewarisan nilai)”. Dikarenakan pendidikan dapat diartikan

menjadi suatu proses pewarisan nilai-nilai pada pembentukan kepribadian dalam segala cakupan aspeknya (Shalahudin dkk., 2020). Dapat dipahami bahwa pendidikan memiliki peran penting pada proses pembentukan karakter peserta didik supaya menjadi individu yang berilmu, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Pendidikan karakter tidak diajarkan sebagai sebuah pelajaran atau materi untuk pengembangan kemampuan kognitif. Nilai-nilai pendidikan karakter didasarkan pada kemampuan afektif, yaitu kemampuan untuk menerima, merespon, menilai, mengorganisasi, dan mengkarakterisasi. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan karakter tidak diajarkan atau ditransfer namun sebaliknya, mereka ditumbuhkan pada diri peserta didik saat mereka belajar suatu pokok bahasan (S. Wahyuni dkk., 2023). Proses belajar setiap pokok bahasan digunakan sebagai cara untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran yang besar dalam pendidikan karakter bangsa. Keberhasilan implementasi nilai-nilai karakter bangsa perilaku siswa dapat dilihat dari bagaimana siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan baik, akan terlihat melalui tindakan atau perilaku siswa pada aktivitasnya sehari – hari.

Program penguatan pendidikan karakter bangsa di setiap satuan pendidikan terletak pada bagaimana keterkaitan tiga pusat pendidikan, yaitu budaya di sekolah, budaya di kelas, dan budaya di keluarga atau di masyarakat (Kurniawan, 2015). Oleh karena itu, keberhasilan penguatan pendidikan karakter bangsa di setiap satuan pendidikan terlihat pada cara implementasi dan keterkaitan tiga pusat pendidikan, yaitu budaya di sekolah, budaya di kelas, dan budaya di keluarga atau di masyarakat. Idealnya, ketika

terdapat kerja sama antara habituasi karakter pada pendidikan baik pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat maka akan tertanam nilai-nilai karakter pada peserta didik dengan baik.

Akan tetapi, implementasi nilai-nilai karakter bangsa secara umum masih tergolong rendah karena dampak dari revolusi digital yang luar biasa memengaruhi dan merubah sendi-sendi kehidupan, budaya, peradaban, lingkungan masyarakat, termasuk juga pada lingkup pendidikan (Maskuroh, 2019). Menurut Marzuki dalam Dharmawan (2014), beragam permasalahan terkait perilaku anti budaya bangsa juga dapat terlihat dari mudarnya nilai kebhinekaan hingga nilai gotong-royong bangsa Indonesia, sebagai dampak dari melesatnya pengaruh budaya asing di antara lingkungan masyarakat. Selain itu, perilaku anti karakter bangsa juga terlihat melalui realita yang menunjukkan hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa Indonesia, mulai dari kejujuran, kesantunan, dan kebersamaan, serta ditandai pada munculnya berbagai kekerasan di lingkungan sekolah yang bisa tergolong kasus kriminal. Dapat disimpulkan bahwa terjadinya kasus-kasus kriminal yang dilakukan oleh peserta didik menjadi cerminan rendahnya pendidikan karakter di Indonesia.

Salah satu contoh kasus yang terjadi saat ini yaitu kasus perundungan dan penganiayaan secara brutal oleh siswa SMP di Cimanggu, Cilacap, Jawa Tengah. Kasus ini ramai diperbincangkan setelah viral di media sosial hingga mendapat perhatian dari Staf Presiden, Panglima TNI sampai Kapolri karena kasus ini menjadi sorotan UNESCO. Berdasarkan keterangan polisi, alasan terjadinya perundungan dan penganiayaan tersebut dikarenakan pelaku yang berinisial MK merasa tidak terima karena korban yang berinisial FF (14)

mengaku sebagai bagian dari kelompok Barisan siswa (Basis). Polisi memberikan keterangan bahwa kelompok bernama Basis itu adalah sebuah geng yang beranggotakan siswa SMP di Cimanggu. Dan pelaku penganiayaan merupakan ketua geng tersebut (DetikNews, 2023).

Kasus tersebut menjadi salah satu tamparan keras yang telah terjadi dalam dunia pendidikan Indonesia yang saat ini sedang menjadi *trending topic* dan menjadi tanda tanya perihal keberhasilan pendidikan karakter bangsa bagi generasi muda di Indonesia. Budaya sekolah yang berkembang di lingkungan pendidikan Indonesia menjadi perhatian serius karena permasalahan ini bukan hanya menjadi perbincangan hangat di media, namun juga menciptakan tanda tanya mengenai sejauh mana nilai - nilai karakter generasi muda mampu terbentuk melalui budaya sekolah.

Budaya sekolah adalah ciri khas, karakter, atau watak, dan citra sekolah yang dimiliki dari sudut pandang masyarakat sekitar pada umumnya. Budaya sekolah menunjukkan bagaimana semua siswa bergaul, bertindak, dan menyelesaikan masalah dalam semua hal yang terjadi di sekolah. Budaya sekolah adalah istilah yang mengacu pada suatu struktur kehidupan di mana orang-orang berbagi norma atau pola tingkah laku yang harus diikuti (Afifullah Nizary & Hamami, 2020). Penerapan budaya sekolah yang berfokus pada nilai-nilai karakter akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Budaya sekolah yang baik dapat mempengaruhi prestasi akademik, kesejahteraan siswa, dan citra sekolah secara keseluruhan. Semua elemen sekolah (*stakeholder*) harus terlibat dalam pendidikan karakter di sekolah (Affandy, 2017). Oleh karena

itu, ketercapaian dari tujuan sekolah tidak bisa dicapai jika tidak ada kerjasama dari semua elemen sekolah.

Budaya sekolah sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Visi - misi ini disesuaikan dengan lingkungan sekolah, baik dari lingkungan internal maupun dari eksternal (Efianingrum, 2016). Setiap sekolah harus menciptakan budaya sekolah sebagai identitas dan rasa kebanggaan karena budaya sekolah sangat penting untuk pembentukan karakter (Amelia & Ramadan, 2021). Sekolah harus memiliki lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar. Untuk mencapai hal tersebut, sekolah harus memiliki budaya yang dapat memberikan dampak positif pada semua siswanya. Selain itu, budaya juga mampu menjadikan sekolah memiliki ciri khas tersendiri dan menjadi pembeda sekolah dari sekolah lain (Permana & Ulfatin, 2018). Oleh karena itu, setiap sekolah pasti memiliki visi dan misi yang berbeda-beda, tidak terkecuali di SMP Negeri 11 Yogyakarta.

SMP Negeri 11 Yogyakarta merupakan salah satu satuan Pendidikan yang terletak di daerah kota tepatnya di jalan HOS Cokroaminoto Nomor 127, Yogyakarta. Sekolah ini memiliki program dan kegiatan sebagai sekolah penggerak yang ditetapkan dengan SK. No. 7883/C/HK.03.01/2022 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan III. Sekolah penggerak berfokus secara holistik yang mencakup kompetensi dan karakter. Sekolah ini memiliki visi “Mewujudkan peserta didik berkarakter, berprestasi, berbudaya, dan peduli lingkungan”. Sementara itu, sekolah ini juga memiliki sebelas misi yaitu “menumbuh kembangkan penghayatan pengamalan ajaran agama untuk meningkatkan iman dan taqwa,

membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur, melaksanakan pembelajaran bimbingan secara efektif dan efisien, meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik, memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan prestasi, memfasilitasi siswa mengenali dan mengembangkan potensi diri, mengembangkan kehidupan yang berbudaya, meningkatkan SDM melalui pembelajaran 4C (*Creativity, Colaboration, Critical thinking, Comunication*), menciptakan lingkungan sehat dan nyaman, mengembangkan budaya literasi, dan mewujudkan karakter pelajar Pancasila”. Dari visi dan misi tersebut menunjukkan adanya pembentukan karakter sebagai salah satu visi dan misi utama sekolah.

Berdasarkan data observasi awal (10 Agustus – 9 September 2023) di SMP Negeri 11 Yogyakarta dalam aktivitas pembelajaran dan budaya sekolah yang dilaksanakan, terdapat gambaran mengenai pelaksanaan budaya sekolah yang merupakan wujud dari upaya sekolah dalam penguatan nilai karakter bangsa serta telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari di sekolah ini. Sekolah ini mempunyai beberapa keunggulan dalam melakukan proses implementasi pendidikan karakter bangsa seperti adanya nilai religius, nasionalisme, mandiri, gotong-royong, dan integritas melalui kegiatan budaya sekolah. Nilai – nilai tersebut terlihat melalui beberapa program unggulan dalam budaya sekolah yang dilaksanakan secara rutin. Misalnya kegiatan membaca Asmaul Husna, berdoa bersama saat Jumat di lapangan (Jumat Religi), program pelestarian budaya asli Yogyakarta seperti terdapat pelajaran seni dengan mempelajari tarian; lagu; tulisan aksara Jawa; serta menggunakan pakaian adat Gagrak Ngayogyakarta setiap hari Kamis Pahing, penggunaan 3 bahasa pada proses pembelajaran (bahasa

Indonesia setiap hari Senin dan Selasa, bahasa Jawa setiap hari Rabu dan Kamis, serta menggunakan bahasa Inggris setiap hari Jumat), program ekstrakurikuler, kerja bakti, ibadah dengan didukung oleh sarana prasarana yang memadai, salah satu contohnya yaitu tersedianya 3 ruang agama dikarenakan di sekolah ini terdapat keragaman agama (musholla, ruang agama Kristen, dan ruang agama Katholik).

Beberapa keunggulan di atas memberikan gambaran menarik bagi peneliti bahwa nilai-nilai karakter bangsa ternyata menjadi fokus sekolah pada visi dan misi yang diimplementasikan melalui budaya sekolah. Oleh karena itu, peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul Identifikasi Nilai - Nilai Karakter Bangsa Dalam Budaya Sekolah di SMP Negeri 11 Yogyakarta untuk melakukan identifikasi nilai-nilai karakter bangsa yang diimplementasikan dalam budaya sekolah di SMP Negeri 11 Yogyakarta.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja budaya sekolah yang dikembangkan di SMP Negeri 11 Yogyakarta?
2. Apa saja nilai - nilai karakter bangsa dalam budaya sekolah di SMP Negeri 11 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui budaya sekolah di SMP Negeri 11 Yogyakarta.
2. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter bangsa dalam budaya sekolah di SMP Negeri 11 Yogyakarta.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berguna untuk memberikan arah dalam sebuah penelitian. Fokus dalam penelitian ini yaitu identifikasi nilai-nilai karakter bangsa dalam budaya sekolah di SMP Negeri 11 Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat membantu memperkaya literatur, referensi, dan bahan pengembangan pada bidang keilmuan PPKn yang masuk dalam dimensi *sosio culture* khususnya untuk mata kuliah Pendidikan Karakter Bangsa terkait dengan nilai-nilai karakter bangsa yang dikuatkan dalam pelaksanaan budaya sekolah di SMP Negeri 11 Yogyakarta. Pengembangan ini bermanfaat dalam menciptakan warga negara yang memiliki *Civic Disposition* (Watak Kewarganegaraan) yang baik. *Civic Disposition* yang baik dapat ditumbuhkan melalui budaya sekolah. Upaya yang dilakukan diharapkan menjadi sebuah acuan yang dapat membantu terwujudnya *Civic Disposition* bagi siswa.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan/data untuk meningkatkan upaya penguatan nilai – nilai karakter bangsa melalui budaya sekolah di SMP Negeri 11 Yogyakarta serta mengatur lebih maksimal dalam menyusun strategi dan upaya yang lebih baik ke depannya.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan evaluasi guru dalam meningkatkan, menyusun dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa melalui budaya sekolah di SMP Negeri 11 Yogyakarta.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi cerminan untuk mengubah diri menjadi lebih baik agar meminimalisir peluang lunturnya nilai-nilai karakter bangsa dalam diri peserta didik. Peserta didik dapat menjadikan penelitian ini sebagai misi belajar dan menambah pengetahuan dalam bersikap yang baik dalam berkehidupan khususnya melalui budaya sekolah di SMP Negeri 11 Yogyakarta.